

**ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH MELALUI
PROYEK BERBASIS BUKU SENI LUKIS
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO**

PROPOSAL

**PRATIWI S. BAYAHU
F01421057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO**

2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu terlibat dalam berbagai aktivitas, baik yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun bersama orang lain. Setiap aktivitas yang kita lakukan, baik disadari atau tidak, merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran tidak terbatas hanya pada lingkungan sekolah, tetapi dapat terjadi di berbagai tempat dan waktu. Dengan demikian, perubahan perilaku mencerminkan adanya proses belajar. Seperti dikatakan dalam QS Yusuf Ayat 22

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Ketika dia telah cukup dewasa, Kami berikan kepadanya kearifan dan ilmu. Demikianlah, Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik." Belajar adalah proses yang kompleks dan tidak bisa diukur semata-mata melalui nilai atau pencapaian akademis. Menurut Kompri (2016: 219), belajar adalah komponen penting dalam ilmu pendidikan yang berkaitan dengan tujuan serta interaksi dalam memperoleh pengetahuan. Proses belajar dapat bersifat eksplisit maupun implisit, dan dapat memberikan siswa pengetahuan serta pemahaman baru.

Perpustakaan sekolah telah lama dikenal sebagai pusat sumber daya pendidikan yang vital, menyediakan akses ke informasi, pengetahuan, dan berbagai media untuk mendukung proses belajar mengajar. Dalam era digital yang terus berkembang, tantangan dalam menarik minat baca siswa semakin besar. Oleh karena itu, inovasi dalam pendekatan pembelajaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto ada sejumlah masalah yang muncul terkait pemanfaatan perpustakaan, terutama dalam menarik minat siswa untuk membaca dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan. ditemukan beberapa masalah terkait rendahnya minat baca dan

kurangnya ketertarikan siswa terhadap perpustakaan. Berikut lampiran jumlah pengunjung perpustakaan di tempat penelitian terkait.

Tahun	Jumlah
2021	98 Pengunjung
2022	91 Pengunjung
2023	33 Pengunjung
2024	46 Pengunjung

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Perpustakaan

Kegiatan seni lukis yang dikaitkan dengan bacaan memungkinkan siswa untuk menggali makna yang lebih dalam dari teks yang mereka baca. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pembaca, tetapi juga sebagai pencipta yang aktif. Proyek ini mengajak siswa untuk merenungkan karakter, tema, dan pesan moral yang terkandung dalam buku. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan hubungan emosional yang lebih kuat dengan materi bacaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk membaca lebih banyak buku.

Proyek buku dan seni lukis memiliki tujuan yang luas, termasuk peningkatan keterampilan literasi, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa. Proses kreatif yang terlibat dalam seni lukis membantu siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Mereka harus mengevaluasi dan memilih elemen-elemen yang relevan dari cerita untuk diterjemahkan ke dalam bentuk visual. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir yang lebih kompleks.

Selain itu, proyek ini menawarkan peluang bagi siswa untuk berkolaborasi. Ketika dilakukan dalam kelompok, siswa belajar berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka dapat berbagi ide, memberikan umpan balik, dan saling mendukung dalam menciptakan karya seni. Keterampilan kolaboratif ini sangat penting di dunia nyata, di mana kemampuan untuk bekerja dalam tim sering kali menjadi salah satu faktor kunci kesuksesan.

Namun, meskipun proyek berbasis buku dan seni lukis memiliki banyak manfaat, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah mungkin belum sepenuhnya menyadari potensi metode ini dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas proyek buku dan seni lukis dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa. Dengan fokus pada pengamatan langsung, wawancara, dan analisis karya seni siswa, penelitian ini akan mengevaluasi dampak proyek terhadap kreativitas, pemahaman teks, dan keterampilan sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berusaha untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pelaksanaan proyek buku dan seni lukis, tetapi juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, menjadikan perpustakaan sekolah sebagai ruang yang lebih dinamis dan interaktif untuk eksplorasi literasi dan seni. Oleh karena itu peneliti mengangkat dengan judul yaitu **ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH MELALUI PROYEK BERBASIS BUKU SENI LUKIS (STUDI KASUS SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka dapat diidentifikasi beberapa faktor penelitian diantaranya :

1. Fasilitas Perpustakaan yang Belum Memadai Perpustakaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto belum dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang kenyamanan dan kebutuhan belajar siswa.
2. Keterbatasan Tenaga Profesional di Perpustakaan, Perpustakaan kekurangan staf profesional yang mengelola dan memberikan pelayanan yang optimal bagi siswa.
3. Pengembangan Koleksi Buku di perpustakaan kurang diperbarui dan tidak sepenuhnya relevan dengan kebutuhan siswa.
4. Pemanfaatan Buku Kunjungan Perpustakaan yang Belum Optimal Buku kunjungan perpustakaan belum dimanfaatkan secara maksimal untuk memantau dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengunjungi perpustakaan.

1.3. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka difokuskan pada upaya menemukan strategi kreatif dan efektif untuk meningkatkan minat baca siswa, dengan pendekatan media berbasis buku seni lukis Di Perpustakaan SD Muhammadiyah 1 Limboto.

1.4. Tujuan Masalah

Untuk mengetahui strategi yang lebih kreatif dan efektif guna meningkatkan minat baca siswa. Dengan melalui proyek berbasis buku seni lukis, di mana elemen visual dan kreativitas digunakan untuk merangsang ketertarikan siswa terhadap buku dan kegiatan literasi di perpustakaan SD Muhammadiyah 1 Limboto.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang pengetahuan dan dalam dunia Pendidikan.
2. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan lebih dan juga bisa mendapatkan wawasan tentang Proyek Berbasis Buku seni Lukis dalam meningkatkan pemanfaatan Perpustakaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan memberikan solusi inovatif dalam pemanfaatan perpustakaan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan menerapkan proyek berbasis buku seni lukis, guru dapat menciptakan metode pengajaran yang tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terlibat secara lebih mendalam dalam proses belajar.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau kurang termotivasi untuk membaca.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan sebagai syarat kelulusan pada S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian perpustakaan

Perpustakaan, menurut pemikiran Sutarno NS (2006) dalam bukunya *"Manajemen Perpustakaan,"* adalah lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku. Ia mendefinisikan perpustakaan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi untuk menghimpun, mengolah, menyimpan, dan mendayagunakan berbagai koleksi bahan pustaka—yang meliputi buku, jurnal, majalah, hingga media digital—untuk melayani masyarakat dengan tujuan yang luas, termasuk keperluan pendidikan, penelitian, dan rekreasi.

2.2 Pengertian perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Puspita dan Aminah (2020), perpustakaan sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perpustakaan, siswa dapat mengakses berbagai informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka. Puspita, L., & Aminah, S. (2020). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 12-22.

Darmono (2001) halaman 5 dalam bukunya *"Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah"* menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari sekolah yang berfungsi sebagai pusat sumber belajar, baik bagi siswa maupun guru. Perpustakaan ini dirancang untuk menyediakan bahan belajar yang relevan dengan kurikulum dan juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan siswa.

dapat di simpulkan bahwa perpustakaan di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Kurangnya fasilitas yang memadai dan terbatasnya tenaga profesional berdampak pada kenyamanan dan kualitas pelayanan bagi siswa. Selain itu, koleksi buku yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa serta pemanfaatan buku kunjungan yang belum optimal menimbulkan hambatan dalam meningkatkan minat baca dan keaktifan siswa dalam mengunjungi perpustakaan..

2.2.1 Manfaat Perpustakaan

Menurut Bafadal, perpustakaan memiliki beberapa manfaat adalah :

- a. Perpustakaan sekolah dapat mendorong kecintaan peserta didik terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat menambah pengalaman belajar peserta didik.
- c. Perpustakaan sekolah dapat melatih peserta didik untuk terbiasa belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat membantu dalam proses penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa peserta didik.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih rasa tanggung jawab peserta didik.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu para guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu warga sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

2.2 Proyek Berbasis Buku

Proyek berbasis buku dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sari dan Ratnawati (2021) menyatakan bahwa proyek berbasis buku memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya membaca buku tetapi juga menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam bentuk proyek yang bermanfaat. Sari, D. P., & Ratnawati, R. (2021). Implementasi Proyek Berbasis Buku dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 105-116.

2.2.1 Langkah Langkah Proyek Berbasis Buku

1. Perencanaan Proyek

- a. Identifikasi Sasaran, menentukan sasaran utama, yaitu meningkatkan minat baca, keterampilan literasi, dan kreativitas siswa di perpustakaan.
- b. Ketersediaan Sumber Daya, memastikan perpustakaan memiliki buku-buku yang mendukung tema seni lukis, seperti buku panduan melukis, biografi pelukis, dan buku ilustrasi.

2. Persiapan Materi dan Infrastruktur

- a. Kumpulkan Materi Visual, Buat koleksi buku atau ilustrasi yang berhubungan dengan seni lukis sebagai bahan referensi.
- b. Penyediaan Alat Melukis, Sediakan alat-alat dasar melukis yang diperlukan seperti kertas gambar, cat air, kuas, dan pensil warna.

3. Implementasi Proyek Berbasis Buku Seni Lukis

- a. Pengenalan Proyek kepada Siswa, Jelaskan tujuan dan manfaat proyek kepada siswa agar mereka termotivasi.
- b. Sesi Membaca dan Diskusi Buku Seni, Mulailah dengan sesi membaca di perpustakaan, di mana siswa membaca buku tentang seni lukis. Ajak mereka berdiskusi tentang isi buku, teknik melukis, atau kisah di balik karya seni.
- c. Kegiatan Praktik Melukis, Setelah sesi membaca, berikan kesempatan bagi siswa untuk membuat karya seni lukis mereka. Gunakan tema yang diambil dari buku sebagai inspirasi karya mereka.

4. Pameran Hasil Karya di Perpustakaan

- a. Penataan dan Pameran Karya, Pajang hasil karya siswa di perpustakaan, ini bisa menarik perhatian siswa lain untuk berkunjung dan melihat karya.
- b. Lakukan Kunjungan Terjadwal, Undang kelas lain untuk mengunjungi pameran karya seni ini agar lebih banyak siswa yang terlibat.

5. Evaluasi dan Refleksi Proyek

- a. Evaluasi Keberhasilan Proyek, Lakukan evaluasi untuk mengukur apakah ada peningkatan jumlah kunjungan dan ketertarikan siswa pada perpustakaan.
- b. Refleksi Bersama Siswa, Adakan sesi refleksi dengan siswa untuk mengetahui kesan mereka, apa yang mereka pelajari, dan ide-ide pengembangan untuk proyek berikutnya.

6. Dokumentasi dan Publikasi

- a. Dokumentasikan Proses dan Hasil Karya, Catat setiap tahapan dan dokumentasikan dengan foto atau video.
- b. Publikasi Hasil Proyek, Sebarkan hasil karya siswa di media sosial sekolah atau dalam buletin sekolah untuk mengapresiasi hasil kerja mereka serta mendorong minat siswa lain.

2.2.2 Manfaat Proyek Berbasis Buku

Berikut ini beberapa manfaat proyek berbasis bukdu (Disurya, R., Danim, S., Hamzah, S., & Kristiawan, M. (2023)).

- a. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Melalui proyek ini, siswa belajar untuk menganalisis informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah secara mandiri.
- b. Pengembangan Kreativitas: Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dalam konteks proyek yang sedang dikerjakan.

2.3 Minat Baca

Menurut Mansyur (2019: 3) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing- masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa memiliki minat baca tinggi maka membutuhkan beberapa hal diantaranya: lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan bimbingan terhadap

bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa menurut (Anjani, Dantes, dan Artawan, 2019: 75).

Minat baca sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Hidayah dan Widiastuti (2022), kegiatan yang melibatkan buku dalam bentuk proyek dapat meningkatkan minat baca siswa. Proyek berbasis buku memberikan pengalaman menarik dan interaktif yang mampu menarik perhatian siswa untuk lebih banyak membaca dan mengeksplorasi dunia literasi.

Hidayah, N., & Widiastuti, E. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kegiatan Proyek Berbasis Buku. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45-56. Faktor yang mempengaruhi minat baca

2.4. Pengembangan Keterampilan Literasi

Proyek berbasis buku juga mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa. Menurut Kusumawati dan Setiawan (2023), keterampilan literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Melalui proyek berbasis buku, siswa diajak untuk tidak hanya membaca tetapi juga menganalisis dan mendiskusikan isi buku, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan dalam era informasi. Kusumawati, S., & Setiawan, A. (2023). Pengembangan Keterampilan Literasi Melalui Proyek Berbasis Buku di Sekolah. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 8(2), 77-88.

2.5. Seni Lukis

Seni lukis adalah cabang seni rupa yang menciptakan karya visual dengan menggunakan garis, warna, bentuk, tekstur, dan komposisi di atas permukaan, seperti kanvas, kertas, atau dinding. Seni lukis memungkinkan ekspresi ide, emosi, dan imajinasi seniman melalui berbagai teknik, media, dan gaya, baik yang representasional (menggambarkan objek nyata) maupun yang abstrak. Tujuannya bisa bersifat estetis, komunikatif, atau bahkan sebagai bentuk refleksi sosial dan budaya. Seni lukis telah menjadi bagian penting dari sejarah manusia dan terus berkembang seiring perubahan zaman.

2.5. Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keunggulan
1.	Ika Kartika, 2020	Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar	Penelitian ini menemukan bahwa perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang belum optimal dalam meningkatkan minat baca siswa. Kendala seperti kurangnya sarana, penataan buku yang tidak rapi, serta ketiadaan pustakawan menghambat pemanfaatannya. Minat baca siswa juga rendah, terpengaruh oleh kurangnya variasi buku dan penggunaan gadget. Meskipun begitu, penelitian ini menawarkan solusi dengan meningkatkan pengelolaan perpustakaan dan pelaksanaan program literasi, menunjukkan bahwa perpustakaan dapat berperan besar dalam menumbuhkan minat baca jika dikelola lebih baik.	Keunggulan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang relevan dengan konteks pendidikan dasar, memberikan analisis mendalam melalui wawancara dan observasi langsung, serta menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan dan minat baca siswa. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan, seperti pengelolaan perpustakaan yang lebih baik dan program literasi yang lebih efektif.

2.	Risal Gantizar Gifari, 2024	Strategi Optimalisasi Literasi dan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Perpustakaan di SDN 1 Rajadesa	Hasil evaluasi dari program Pojok Literasi di perpustakaan SDN 1 Rajadesa menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat baca dan keterampilan berbahasa siswa. Program ini, dengan pendekatan interaktifnya, berhasil menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Siswa yang sebelumnya kurang antusias terhadap membaca mulai menunjukkan peningkatan yang berarti dalam partisipasi dan pemahaman, terutama ketika terlibat dalam permainan kata yang menyenangkan dan menstimulasi	Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Misalnya, penggunaan materi yang relevan dengan minat siswa dan pendekatan yang menarik dapat signifikan dalam meningkatkan antusiasme mereka terhadap kegiatan literasi. Dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan terhubung dengan minat siswa, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi.
3.	AP Sukmaranti, 2022	Analisis pemanfaatan	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa fungsi edukatif, fungsi	Keunggulan dari Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

		<p>perpustakaan dalam meningkatkan minat baca bagi siswa kelas</p>	<p>informatif, dan fungsi rekreatif perpustakaan sudah dirasakan lebih dari 50% peserta didik. Hal ini didukung dengan penyediaan koleksi buku yang sudah sesuai dengan kurikulum, perpustakaan juga sudah dapat digunakan sebagai tempat untuk belajar peserta didik. Adanya ketersediaan buku yang sudah memadai, beragam jenisnya dan sudah menyediakan buku yang bersifat menghibur bagi peserta didik. Hal dapat membantu meningkatkan minat baca peserta didik.</p>	<p>dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SD Kecamatan Laweyan Kota Surakarta. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD yang berjumlah 32 peserta didik, 1 guru kelas IV, 1 pustakawan, dan kepala sekolah. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi untuk melihat kondisi perpustakaan yang sebenarnya, wawancara kepala sekolah, guru kelas IV, dan pustakawan, menggunakan angket yang diberikan kepada peserta didik kelas IV, dan untuk menguatkan hasil penelitian dilakukan wawancara kepada seluruh peserta didik kelas IV, kemudian dilengkapi dengan hasil studi dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi</p>
--	--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.3. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deksripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan kata lain penelitian deskriptif peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Oleh karena itu data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadianyang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

3.3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif karena dalam mengkaji permasalahan peneliti tidak membuktikan ataupun menolak hipotesis yang dibuat sebelum penelitian tetapi menelolah data dan menganalisis suatu masalah secara non numeric. Sugiyono (2016: 38) Metode kualitatif untuk menguji hipotesis/teori. Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, karena jenis penelitian ini memusatkan pada deskripsi data yang berupa kalimat- kalimat yang memiliki arti mendalam yang berasal dari informasi dan perilaku yang diamati. Data hasil penelitian ini berupa fakta-fakta yang ditemukan pada saat di lapangan oleh peneliti. Haris Herdiansyah (2013: 9) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam objek penelitian sangatlah perlu dilakukan, sebab dengan kehadirannya peneliti ini akan diperolehnya data yang sebenarnya tentang objek peneliti tanpa adanya penambahan-penambahan dan tanpa rekayasa. Di samping itu dengan kehadiran peneliti akan terjalin interaksi yang erat antara peneliti dan objek yang diteliti sehingganya hasil yang diperoleh benar-benar valid. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian dengan metode wawancara dan observasi. Dalam hal ini peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subjek atau informan. Dengan uraian diatas, maka peneliti disini berperan sangat penting selain sebagai instrument utama berhasil atau tidak penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Sekolah ini berlokasi di Jl. Kyai Hi. Saleh Kadir. Alasan saya memilih SD Muhammadiyah 1 Limboto karena sekolah ini sangat kurang sekali pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dan juga sekolah ini dekat dengan rumah peneliti.

Dengan demikian sesuai dengan fokus masalah peneliti yang telah dikemukakan, objek dalam penelitian ini adalah Perpustakaan SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan 21 hari, yakni dari tanggal 17 September 2024 sampai dengan tanggal 29 Desember 2024

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (2010: 177) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu maka dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2012: 225) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/peneliti sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), angket/kuisiner, interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan/trigulasi.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Saat melakukan penelitian, kita perlu mengumpulkan berbagai informasi atau data. Agar proses pengumpulan data ini berjalan lancar, kita membutuhkan cara-cara atau teknik-teknik khusus. Menurut Nazir (2014), pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mendapatkan data yang kita butuhkan. Secara umum, ada beberapa cara yang bisa kita gunakan untuk mengumpulkan data, salah satunya adalah dengan cara mengamati langsung."Perkumpulan data dalam kegiatan penelitian diperlukan beberapa cara langsung, metode dengan menggunakan pertanyaan dan metode khusus. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Nazir (2014:154) Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan

tersebut. Pengamatan baru tergolong sebagai teknik pengumpulan data jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamat digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis Pengamat harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan oleh peneliti
- b. Pengamat tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja
- c. Pengamat dapat di cek dan dikontrol atas validitas dan reabilitasnya Observasi/pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan peneliti secara langsung pada objek yang diteliti, yang dalam hal ini adalah motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

3.5.2 Wawancara (Interview)

Menurut Satori dan Komariah (2011: 129) Wawancara adalah proses interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memperoleh keterangan langsung atau secara bertatap muka dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guid (panduan wawancara). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan Tanya jawab yang sudah terorganisir atau sudah dipersiapkan sebelumnya yang erat hubungannya dengan penelitian ini. Metode ini digunakan karena adanya perbedaan cara dan pola berpikir dari masing-masing subjek.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Djam'an Satori dan Komariah (2011: 147) Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa anekdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

3.6. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengidentifikasian tema-tema yang muncul dari data, seperti jenis buku yang diminati siswa, waktu yang dihabiskan untuk membaca, dan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kebiasaan membaca. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Limboto. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis model alir. Langkah-langkah analisis data model ini menurut Miles dan Huberman (2012:15-19) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan menentukan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2016:338) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola yang tepat dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat standar elektronik seperti komputer mini dengan member aspek-aspek tertentu. Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data dengan demikian data yang telah direduksi data akan dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data / Data Display

Setelah data di reduksi maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau table. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam

4. Penarikan Kesimpulan

Penarik kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:337) mengemukakan bahwa dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut Lexy J. Moleong (2012:321) versi positivisme disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi antara lain :

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah upaya peneliti untuk menjamin kebenaran data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik triangulasi data, yaitu pengumpulan datanya berbeda-beda untuk mendapatkan suatu data dari sumber yang sama atau selaras.

a. Triangulasi

Triangulasi dengan teknik pengumpulan data, triangulasi teknik pengumpulan data ini peneliti lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti pada awalnya memperoleh data dari hasil wawancara, data tersebut peneliti cek kembali kebenarannya melalui observasi ataupun dokumentasi. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui atau menguji apakah informasi yang peneliti dapati dari hasil wawancara sama dengan hasil observasi, atau hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara atau hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

b. Transferabilitas (ketertarikan)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Jadi, upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hasil penelitian yang dilakukan.

c. Dependabilitas (ketergantungan)

Dependabilitas adalah upaya yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, dan agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Transferabilitas (Ketertarikan)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Jadi, upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hasil penelitian yang dilakukan.

3. Dependabilitas (ketergantungan)

Dependabilitas adalah upaya yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, dan agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas (kepastian)

Konfirmabilitas mirip dengan dependabilitas, sehingga pengujinya dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, kegiatan konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dependabilitas.

3.8 Tahap-tahap Penelitian

3.8.1 Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian, proposal penelitian ini digunakan untuk meminta ijin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan data yang diperlukan. Mengurus perijinan melakukan penelitian di lembaga yang terkait, dimulai dari lembaga kampus, Dikbud dan Sd Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Observasi secara langsung di lapangan wawancara dengan guru kelas 5 SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupaten Gorontalo menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, angket dan observasi diidentifikasi sehingga memudahkan analisis data.

c. Tahap akhir penelitian

Tahapan akhir dari penelitian ini adalah penyajian data sesuai dengan aslinya dalam bentuk deskripsi dan selanjutnya menganalisis data sesuai dengan teori- teori yang sudah ada dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.